

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG BERKEPRIBADIAN *INTROVERT* DAN *EKSTROVERT* SISWA KELAS VIII DI SMP N 10 PADANG

Cindi Maiyazi¹⁾, Yusri Wahyuni²⁾

1)Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Bung Hatta

2)Dosen Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Bung Hatta

Email: cindimaiyazi@gmail.com, yusri.wahyuni@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran matematika, pemahaman kepribadian setiap siswa dan tindakan yang tepat yang diberikan oleh guru kepada siswa belum diterapkan dengan baik, terdapat siswa yang aktif dalam kelas begitupun sebaliknya ada siswa yang pasif didalam kelas, serta hasil belajar beberapa siswa ada yang tidak mencapai tujuan pembelajaran, atau masih kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar ditinjau dari hasil belajar matematika siswa yang berkepribadian *introvert* dan *ekstrovert* siswa kelas VIII di SMP N 10 Padang. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan populasi siswa kelas VIII SMP N 10 Padang Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu kelas 8.1. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes yaitu berupa angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 41% siswa yang berkepribadian *introvert* atau 13 dari jumlah siswa kelas sampel dan 56% siswa yang berkepribadian *ekstrovert* atau 18 dari jumlah siswa kelas sampel. Sehingga berdasarkan pengelompokan kepribadian siswa diperoleh siswa kepribadian *introvert* dengan hasil belajar tinggi memiliki motivasi belajar sedang terdiri dari 2 orang. Untuk siswa kepribadian *introvert* dengan hasil belajar rendah memiliki motivasi belajar rendah terdiri dari 1 orang dan motivasi belajar sedang 1 orang. Untuk siswa kepribadian *ekstrovert* dengan hasil belajar tinggi memiliki motivasi belajar sedang 2 orang. Dan untuk siswa kepribadian *ekstrovert* motivasi tinggi dengan hasil belajar rendah terdiri dari 1 orang dan motivasi belajar sedang terdiri dari 1 orang. Dari hasil penelitian disarankan agar menjadi bahan masukan bagi guru serta pertimbangan dan pedoman dalam proses pembelajaran serta bagaimana perlakuan yang sesuai yang diberikan kepada siswa.

PENDAHULUAN

Pencapaian hasil belajar siswa di pengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar peserta didik sedangkan faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti lingkungan tempat tinggal, dukungan orang tua atau orang sekitar, sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti kemampuan berpikir, motivasi, kepribadian dan lain-lain. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran.

Maksudnya motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi *output* siswa dalam belajar terutama pembelajaran matematika. Menurut Sugiono (Mulyah. A. T, 2017) menyatakan, "Motivasi sendiri secara umum dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari luar individu untuk mendapatkan sesuatu cara mencapai tujuan" (p.3).

Setiap individu mempunyai keunikannya masing-masing. Menurut Gordon Allport (Alwisol, 2019) manusia normal adalah makhluk rasional yang diatur terutama oleh tujuan kesadarannya yang berakar dimasa kini dan masa yang akan datang,

bukan dimasa lalu. Tingkah laku manusia terus menerus bergerak mengalir (p.231)

Karena itu kepribadian seseorang menyangkut motivasi yang membuat orang tersebut bertindak atau bergerak. Dan tindakan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkannya dan dapat tercapai. Maka dalam pembelajaran siswa harus memiliki motivasi agar bisa bertindak dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga tujuan pembelajaran siswa atau hasil belajar siswa baik. Dengan didukung oleh bimbingan dan metode pembelajaran yang diberikan guru, serta suasana pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Dengan motivasi yang tinggi membuat siswa semangat, antusias, serta aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda, karena kepribadian siswa dalam menerima pembelajaran, memahami, memproses pembelajaran tersebut dan menindaklanjuti atau memberikan tanggapan yang berbeda.

Dalam kepribadian dibagi menjadi dua tipe kepribadian yaitu introvert dan ekstrovert, menurut Hans Eysenck (Alwisol,2019) mengenai introvert dan ekstrovert yaitu; introvert memiliki sifat anti sosial, pendiam, pasif, ragu, banyak fikiran, suka sedih, penurut, pesimis, dan penakut. Namun Ekstrovert kebalikan dari sifat-sifat yang dimiliki oleh orang introvert (p.271). Dengan perbedaan kepribadian tersebut berbeda pula motivasi siswa dalam belajar.

Akibatnya guru harus memberikan perlakuan serta pemahaman yang sesuai dengan kepribadian siswa tersebut, dan guru harus lebih bisa memahami tipe kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Serta memberikan stimulus dan bimbingan agar siswa memiliki motivasi dalam belajar. Karena berbeda kepribadian siswa berbeda pula motivasinya dalam belajar. Sebab motivasi berperan penting dalam belajar, rendahnya motivasi belajar maka rendah pula pencapaian hasil belajar begitupun sebaliknya. Tindakan yang diberikan guru tersebut agar nantinya potensi-potensi yang ada pada siswa bisa ditunjukkan oleh siswa tersebut, dengan kepribadian yang berbeda-beda. Dengan pemahaman guru yang baik terhadap siswa serta perlakuan yang sesuai diberikan kepada siswa, maka bisa menciptakan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Namun fakta dilapangan, dalam proses pembelajaran dikelas guru tidak terlalu memperhatikan kepribadian tiap-tiap siswanya, sehingga perlakuan yang diberikan guru kepada siswa sama. Tanpa memandang dari segi yang

dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan. Perbedaan kepribadian tidak menjadi pertimbangan bagi guru didalam proses pembelajaran, seperti dalam memberikan materi dan menjelaskan materi, terlihat beberapa siswa yang kurang aktif dan ada yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal di kelas VIII SMP N 10 Padang, pada tanggal 20, 25, 26 dan 27 Januari 2021. Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka walaupun dengan kondisi pandemi Covid-19, proses belajar mengajar tetap menjaga protokol kesehatan yang telah di sesuaikan oleh pemerintah kota Padang. Dalam proses pembelajaran, saat guru memberikan materi matematika dan menjelaskannya di depan kelas, sebagian besar siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Guru telah berusaha melakukan berbagai upaya agar siswa aktif didalam pembelajaran, meminta siswa menanggapi penjelasan dari guru seperti apakah sudah bisa memahami materi yang dijelaskan atau belum memahami materi tersebut. Namun dari respon siswa terhadap pertanyaan guru berbeda-beda.

Akibatnya 2 atau 4 orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru, serta terdapat siswa yang aktif bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahaminya, terdapat siswa yang hanya menjadi pendengar yang baik, terdapat siswa yang acuh dan cuek serta enggan bertanya kepada guru, dan terdapat siswa yang bisung dikelas. Bagi siswa yang mempunyai motivasi tinggi serta kemampuan dalam belajar, mereka akan berusaha untuk memahami materi yang diberikan guru dan bertanya tentang hal yang belum dipahaminya. Namun siswa yang kurang termotivasi serta kurangnya pemahaman dalam belajar terkhususnya pembelajaran matematika, mereka akan merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran dan bertindak pasif didalam kelas, dan hal tersebut tidak terlepas dari kepribadian siswa karena setiap siswa memiliki keinginan yang berbeda-beda dalam pembelajaran.

Dengan respon serta kepribadian siswa yang berbeda-beda, guru harusnya memberikan perlakuan yang berbeda pula untuk setiap siswanya, memberikan motivasi kepada siswa dan pendekatan yang tepat, serta metode pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang baik pula. Namun hal tersebut belum mencapai hasil yang optimal.

Hal ini dapat dilihat saat siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, waktu mereka mengerjakan 1 butir soal matematika, mereka membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakannya, dan yang antusias mengerjakan soal tersebut hanya beberapa siswa. Dan saat guru meminta siswa yang bisa mengerjakannya dipapan tulis, respon siswa kurang cepat dalam menanggapi guru. Karena saat observasi berlangsung, terdapat siswa mengerjakan dan mampu menjelaskan dan bisa mengemukakan pendapatnya didalam kelas, dan tidak menutup kemungkinan siswa yang mampu mengerjakan soal tersebut namun tidak bisa mengemukakan pendapatnya didalam kelas. Ada beberapa siswa cenderung lebih banyak bicara dan aktif didalam kelas, dan ada siswa yang hanya diam dan mengamati serta bersifat pasif didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “**Analisis Motivasi Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Berkepribadian Introvert Dan Ekstrovert Siswa Kelas VIII Di SMP N 10 Padang**”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa ditinjau dari hasil belajar matematika siswa yang berdasarkan kepribadian introvert dan kepribadian ekstrovert. Data yang dianalisis adalah data yang didapatkan dari guru matapelajaran dan hasil teknik non tes berupa angket, yaitu data hasil belajar siswa dapat diperoleh dari hasil belajar yang sudah ada seperti nilai ujian matematika siswa, sedangkan untuk mendapatkan data siswa yang berkepribadian introvert atau ekstrovert menggunakan angket kepribadian.

Populasi dalam penelitian ini ada siswa kelas VIII SMP N 10 Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8.1 SMP N 10 Padang.

Prosedur dalam penelitian ini ada 3 yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dan wawancara. Tes yang diberikan berupa soal uraian yang berjumlah 6 buah soal. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tambahan seperti mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Subjek

wawancara adalah masing –masing dua orang siswa dari kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah.

Sampel penelitian yang telah didiskusikan tadi diberikan tes berupa angket kepribadian. Berdasarkan hasil belajar siswa yaitu hasil UAS (Ujian Akhir Semester TP 2020/2021) matematika siswa. Dengan angket kepribadian yang telah diisi oleh siswa, selanjutnya siswa dikelompokkan berdasarkan kepribadian yang dimiliki siswa. Dan dari hasil belajar matematika siswa dikelompokkan menjadi 3 tingkatan yaitu, hasil UAS matematika kelompok hasil belajar tinggi, sedang dan rendah. Penentuan pengelompokan siswa dilakukan dengan standar deviasi pengelompokan 3 rangking.

Dalam mementukan batasan kelompok hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Pengelompokkan Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Batas Skor
Tinggi	$x \geq \bar{x} + SD$
Sedang	$x - SD < x < \bar{x} + SD$
Rendah	$x \leq \bar{x} - SD$

Berdasarkan pengelompokkan subjek menjadi 3 rangking tersebut maka dipilih siswa berkepribadian introvert dengan hasil belajar tinggi 2 orang siswa, berkepribadian introvert hasil belajar rendah 2 siswa dan berkepribadian introvert sedang tidak ada. Begitu pun untuk pengelompokan siswa berkepribadian ekstrovert dengan hasil belajar tinggi 2 orang siswa, berkepribadian ekstrovert hasil belajar rendah 2 orang siswa dan siswa berkepribadian ekstrovert hasil belajar sedang tidak ada.

Dari ketiga batasan kelompok tersebut maka siswa diberikan angket motivasi belajar siswa. Serta pemilihan subjek wawancara dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari pengelompokkan siswa dari angket kepribadian siswa dan hasil belajar siswa. Untuk mengkategorikan kepribadian siswa serta mengkategorikan tingkat motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat menggunakan metode pengelompokkan pada tabel 3.2.

Dari data yang didapatkan berupa hasil wawancara, lalu dianalisis dengan mengubah hasil wawancara dari lisan ke bentuk tulisan kemudian menganalisis jawaban hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data kepribadian siswa. Penulis membagikan angket kepribadian siswa

melalui *google form* kepada siswa kelas 8.1 SMP N 10 Padang.

Hasil skor angket kepribadian siswa yaitu. Dari 32 siswa terdapat 13 siswa yang berkepribadian *introvert* dan 18 siswa yang berkepribadian *ekstrovert* serta 1 orang yang berkepribadian *ambivert*. Rata-rata skor angket kepribadian siswa yaitu untuk *introvert* 41% dan *ekstrovert* 56%.

Hasil dari pengelompokan hasil belajar matematika berdasarkan kepribadian siswa yaitu, 2 orang siswa dengan kepribadian *introvert* dengan kategori nilai tinggi yaitu S-23 dan S-31. 2 orang siswa kepribadian *ekstrovert* kategori nilai tinggi yaitu S-08 dan S-10. 2 orang siswa dengan kepribadian *introvert* kategori nilai rendah yaitu S-29 dan S-30. Dan 2 orang siswa berkepribadian *ekstrovert* kategori nilai rendah yaitu S-24 dan S-28. Dengan demikian, ke 8 siswa tersebut akan diberikan angket motivasi dan sebagai subjek wawancara untuk mewakili data.

Data dari angket kepribadian dan angket motivasi belajar dianalisis perbutir pertanyaan/ pernyataan. Berdasarkan analisis data angket kepribadian siswa maka di kelompokkan siswa ke dalam 2 kepribadian yaitu kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Lalu dianalisis angket kepribadian menjadi tiga kategori ditinjau dari data hasil belajar siswa (UAS) yaitu, kategori tinggi, sedang dan rendah

Tabel 2 Tingkatan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Kepribadian

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Tinggi ($x \geq 71.72$)	5	$(5/32)100\% = 16$
Sedang ($40.28 < x < 71.72$)	21	$(21/32)100\% = 66$
Rendah ($x \leq 40.28$)	6	$(6/32)100\% = 19$

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa hasil belajar siswa berkategori tinggi berjumlah 5 orang dengan 3 kepribadian *ekstrovert* dan 2 berkepribadian *introvert*. Dalam kategori sedang terdapat 21 orang siswa dengan 13 orang berkepribadian *ekstrovert* dan 8 berkepribadian *introvert*. Untuk kategori hasil belajar rendah terdiri dari 6 orang dengan 3 orang berkepribadian *introvert* dan 3 orang berkepribadian *ekstrovert*.

Selanjutnya dari analisis data angket kepribadian maka didapatkan subjek dari analisis data angket motivasi belajar matematika siswa dan wawancara yang berdasarkan kategori hasil belajar tinggi, sedang dan rendah. Dalam analisis motivasi belajar

siswa, subjek yang dianalisis sebanyak 8 orang siswa.

Berikut ini adalah analisis motivasi belajar siswa ditinjau dari hasil belajar siswa yang berkepribadian *introvert* dan *ekstrovert*.

Tabel 3 Pengelompokan Tingkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Tinggi ($x \geq 87.1$)	1	$(1/8)100\% = 12.5$
Sedang ($62.9 < x < 87.1$)	6	$(6/8)100\% = 75$
Rendah ($x \leq 62.9$)	1	$(1/8)100\% = 12.5$

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa motivasi belajar kategori tinggi terdiri dari 1 orang siswa, 6 orang siswa berkategori sedang, serta 1 orang berkategori rendah.

Didalam tabel pengelompokan motivasi belajar matematika siswa diatas diperoleh hasil keseluruhan pengelompokan motivasi belajar siswa ditinjau dari hasil belajar matematika siswa yang berkepribadian *introvert* dan *ekstrovert* yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Kriteria Tingkatan Motivasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar matematika berdasarkan Kepribadian

kode siswa	Motivasi Belajar			Hasil Belajar		kepribadian siswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Rendah	
S-23		✓		✓		<i>introvert</i>
S-31		✓		✓		<i>introvert</i>
S-29		✓			✓	<i>introvert</i>
S-30			✓		✓	<i>introvert</i>
S-08		✓		✓		<i>ekstrovert</i>
S-10		✓		✓		<i>ekstrovert</i>
S-24	✓				✓	<i>ekstrovert</i>
S-28		✓			✓	<i>ekstrovert</i>

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa 1 orang yang memiliki tingkatan motivasi belajar tinggi yang berkepribadian *ekstrovert*, namun hasil belajar rendah. Dan 6 orang yang memiliki tingkatan motivasi belajar sedang yang mana 3 orang yang berkepribadian *introvert* serta 3 orang yang

berkepribadian introvert. Serta 1 orang yang memiliki tingkat motivasi

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa berdasarkan motivasi belajar siswa yang berdasarkan hasil belajar matematika siswa berkepribadian introvert dan ekstrovert yang mewakili kriteria pengelompokan yang berkategori tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh 41% atau sebanyak 13 siswa yang memiliki kepribadian introvert. Dan 56% atau 18 siswa yang berkepribadian ekstrovert. Jadi didalam kelas VIII.I rata-rata siswa memiliki kepribadian ekstrovert.

Dan dari data analisis angket kepribadian siswa berdasarkan hasil belajarnya, diperoleh 16% atau 5 orang siswa yang berkategori hasil belajar tinggi. 66% atau 21 orang siswa yang berkategori hasil belajar sedang. Serta 19% atau 6 orang siswa yang berkategori hasil belajar rendah. Dari penjabaran tersebut rata-rata hasil belajar siswa berada pada tingkatan sedang. Dan siswa yang berkepribadian introvert memiliki nilai belajar yang relatif rendah dari pada siswa yang berkepribadian ekstrovert

Selanjutnya dalam analisis data angket motivasi belajar siswa diperoleh 12.5% yang terdiri dari 1 orang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan kepribadian ekstrovert. 75% yang terdiri 6 orang siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan kepribadian 3 orang ekstrovert dan 3 orang introvert. Serta 12,5% yang terdiri dari 1 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan kepribadian introvert.

Pada saat dilakukannya wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian introvert. Namun terdapat juga siswa yang berkepribadian introvert yang memiliki motivasi belajar tinggi dan hasil belajar tinggi pula walaupun tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Dari 32 siswa terdapat 13 siswa yang berkepribadian *introvert* dan 18 siswa yang berkepribadian *ekstrovert* serta 1 orang yang berkepribadian *ambivert*. Rata-rata skor

angket kepribadian siswa yaitu untuk *introvert* 41% dan *ekstrovert* 56%.

2. Kategori hasil belajar tinggi terdiri dari 5 orang siswa dengan persentase 16%. Sedangkan hasil belajar kategori sedang terdiri dari 21 orang siswa dengan persentase 66%. Serta hasil belajar dengan kategori rendah terdiri dari 6 orang siswa dengan persentase 19%.
3. Hasil dari pengelompokan kepribadian siswa berdasarkan hasil belajar matematika siswa yaitu, 2 orang siswa dengan kepribadian introvert dengan kategori nilai tinggi yaitu S-23 dan S-31. 2 orang siswa kepribadian ekstrovert kategori nilai tinggi yaitu S-08 dan S-10. 2 orang siswa dengan kepribadian introvert kategori nilai rendah yaitu S-29 dan S-30. Dan 2 orang siswa berkepribadian ekstrovert kategori nilai rendah yaitu S-24 dan S-28.
4. Data angket motivasi belajar siswa diperoleh 12.5% yang terdiri dari 1 orang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan kepribadian ekstrovert. 75% yang terdiri 6 orang siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan kepribadian 3 orang ekstrovert dan 3 orang introvert. Serta 12.5% yang terdiri dari 1 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan kepribadian introvert.

B. SARAN

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru serta pertimbangan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan bagaimana perlakuan yang sesuai yang diberikan kepada siswa, serta bagaimana motivasi belajar siswa ditinjau dari hasil belajar matematika siswa berdasarkan kepribadiannya, sehingga dapat memunculkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Dan bagi sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika disekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada SMP N 10 Padang yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai motivasi belajar ditinjau dari hasil belajar matematika siswa berdasarkan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* siswa disekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imran, Y., Husen, H.B., & Taher, A. (2017). *Psikologi Pendidikan Dalam Kompetensi Guru*. Padang: FKIP universitas Bung Hatta.
- Lestari ,E.K., & Yudhanegara, M.R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyah, A.T. (2017). *Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 8 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Safitri, V. (2018). “*Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Berkepribadian Introvert dan Ekstrovert Pada Kelas X MIPA SMAN 2 Padang*”. Skripsi Pendidikan Matematika. Universitas Bung Hatta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.